

## DETEKSI DINI DEPRESI MAHASISWA BARU JURUSAN KEPERAWATAN

CHRISTA VIKE LOTULUNG<sup>1</sup>, I GEDE PURNAWINADI<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat

<sup>2</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat

e-mail: [lotulungch@unklab.ac.id](mailto:lotulungch@unklab.ac.id), [purnawinadi87@unklab.ac.id](mailto:purnawinadi87@unklab.ac.id)

### ABSTRAK

Depresi merupakan masalah kesehatan mental yang signifikan di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa jurusan keperawatan. Mahasiswa keperawatan menghadapi tekanan akademis yang tinggi, tuntutan praktik klinis, serta beban emosional yang dapat meningkatkan risiko depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat depresi pada mahasiswa baru jurusan keperawatan sebagai langkah awal untuk mendukung deteksi dini. Penelitian menggunakan desain deskriptif jenis kuantitatif dengan teknik total sampling. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 199 mahasiswa baru di salah satu program studi keperawatan di Sulawesi Utara. Data dikumpulkan menggunakan PHQ-9 dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menjelaskan distribusi tingkat depresi mahasiswa baru jurusan keperawatan. Hasil analisis memberikan gambaran tentang prevalensi depresi dan tingkat keparahan yang dialami mahasiswa. Deteksi dini depresi pada mahasiswa keperawatan sebagai langkah penting dalam menjaga kesehatan mental. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan perhatian terhadap masalah kesehatan mental di lingkungan akademik, khususnya di kalangan mahasiswa jurusan keperawatan. Penelitian ini memiliki potensi untuk mempengaruhi kebijakan institusi pendidikan dalam menyediakan sumber daya dan dukungan yang tepat bagi mahasiswa keperawatan agar dapat mengatasi tantangan yang dihadapi selama masa pendidikan.

**Kata Kunci:** Deteksi Dini, Depresi, Mahasiswa Baru, Keperawatan

### ABSTRACT

Depression is a significant mental health problem among students, including nursing students. Nursing students face high academic pressure, the demands of clinical practice, and emotional burdens that can increase the risk of depression. This study aims to identify the level of depression in new students majoring in nursing as a first step to support early detection. The research used a quantitative descriptive design with total sampling technique. The number of samples involved in this research were 199 new students in one of the nursing study programs in North Sulawesi. Data were collected using the PHQ-9 and analyzed using descriptive statistical techniques to explain the distribution of depression levels of new students majoring in nursing. The results of the analysis provide an overview of the prevalence of depression and the level of severity experienced by students. Early detection of depression in nursing students is an important step in maintaining mental health. It is hoped that this research can contribute to increasing attention to mental health problems in the academic environment, especially among nursing students. This research has the potential to influence the policies of educational institutions in providing appropriate resources and support for nursing students to overcome the challenges faced during their education.

**Keywords:** Early Detection, Depression, New Students, Nursing

### PENDAHULUAN

Masa transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi merupakan periode penting yang sering kali menantang bagi banyak mahasiswa baru. Perubahan lingkungan, peningkatan beban akademik, serta tuntutan sosial yang baru dapat menjadi sumber stres yang signifikan.

Copyright (c) 2024 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Dalam beberapa kasus, stres dapat berkembang menjadi depresi, yang jika tidak ditangani dengan baik, dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan kinerja akademik mahasiswa tersebut (Bunyamin, 2021). Depresi pada mahasiswa baru merupakan isu yang semakin mendapat perhatian di kalangan akademisi dan praktisi kesehatan mental (Ahmar *et al.*, 2023). Menurut data dari berbagai penelitian, prevalensi depresi di kalangan mahasiswa baru cenderung meningkat, dengan sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini. Faktor-faktor tersebut meliputi tekanan akademik, masalah keuangan, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, serta kurangnya dukungan sosial (Meliala, 2024).

Selain itu, mahasiswa baru sering kali berada jauh dari keluarga dan dukungan sosial yang sebelumnya dimiliki, sehingga mungkin merasa terisolasi dan kesepian. Kurangnya pengalaman dalam mengelola stres dan perubahan kehidupan juga dapat memperburuk keadaan emosional. Seiring dengan tuntutan akademik yang tinggi dan harapan dari keluarga maupun diri sendiri, banyak mahasiswa baru yang merasa terbebani, yang pada akhirnya dapat mengarah pada kondisi depresi (Sekar *et al.*, 2022). Skrining awal dapat membantu mengidentifikasi masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan stres. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sejumlah mahasiswa baru mengalami gejala depresi ringan hingga berat (Martsari and Ediati, 2020).

Dengan skrining awal, institusi pendidikan dapat menawarkan dukungan dan intervensi yang tepat untuk membantu mahasiswa mengelola masalah ini sebelum mempengaruhi kinerja akademik dan kesejahteraan umum. Skrining awal yang diikuti dengan intervensi yang tepat dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja akademik. Secara keseluruhan, skrining awal pada mahasiswa baru bukan hanya langkah proaktif untuk mendukung kesejahteraan individu, tetapi juga strategi penting untuk meningkatkan keberhasilan akademik dan menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung (Putri *et al.*, 2023). Institusi pendidikan yang mengimplementasikan skrining awal menunjukkan kepedulian terhadap mahasiswa dan berkontribusi pada pembentukan generasi pemimpin masa depan yang sehat dan produktif.

Mahasiswa jurusan kesehatan pada umumnya, bahkan secara khusus jurusan keperawatan merupakan kelompok yang rentan terhadap depresi karena tekanan akademis yang tinggi, tuntutan praktik klinis, serta beban emosional dari merawat pasien. Mahasiswa keperawatan sering menghadapi jadwal yang padat, tugas yang menumpuk, serta ujian yang sulit. Kewajiban untuk memahami materi yang kompleks dan mempertahankan nilai yang tinggi menambah tingkat stres yang dialami. Depresi pada mahasiswa jurusan keperawatan merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian khusus, diharapkan kesejahteraan mental mahasiswa dapat ditingkatkan, sehingga dapat menjalani pendidikan dan praktik klinis dengan lebih baik dan menjadi tenaga medis yang kompeten di masa depan (Ariviana, Wuryaningsih and Kurniyawan, 2021).

Deteksi dini melalui skrining awal dapat mencegah masalah kecil berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Misalnya, mahasiswa yang menunjukkan tanda-tanda awal stres atau kecemasan dapat diberikan konseling atau dukungan lainnya sebelum kondisi yang dialami memburuk dan mengganggu proses belajar. Penting untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap depresi pada mahasiswa baru agar dapat mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk deteksi dini dalam upaya mengidentifikasi depresi pada mahasiswa baru jurusan keperawatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui survei analitik, dimana data dikumpulkan melalui media *googleform* secara *online*. Populasi penelitian adalah 199 mahasiswa baru jurusan keperawatan tahun akademik 2022-2023 di salah satu

universitas swasta di Sulawesi Utara. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan total sampling. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menjunjung tinggi etika, mulai dari benefit, otonomi, konfidensial, verasitas, dan tentunya tidak merugikan atau membahayakan.

Instrumen yang digunakan adalah *Patient Health Questionnaire-9* (PHQ-9) merupakan instrumen psikometri yang paling sering digunakan untuk skrining deteksi dini depresi di fasilitas kesehatan primer (Levis, Benedetti and Thombs, 2019). PHQ-9 adalah instrumen psikometri primer yang disusun oleh Kroenke, Spitzer and Williams (2001) dari Columbia University, New York, USA, dikembangkan secara khusus untuk mengidentifikasi depresi. PHQ-9 versi bahasa Indonesia diadaptasi dan divalidasi dalam penelitian sebelumnya untuk digunakan dalam skrining awal depresi pada mahasiswa kesehatan di Indonesia (Dian, 2020). PHQ-9 terdiri dari sembilan pertanyaan pendek yang dibuat berdasarkan pedoman kriteria diagnosis depresi dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, 4th edition (DSM-IV) sehingga sesuai dengan Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ-III) yang digunakan di Indonesia. Hasilnya, butir-butir pertanyaan dianggap valid serta nilai *Cronbach Alfa* = 0,74 yang berarti instrumen ini memiliki reliabilitas baik (Fatimah, Ekayanti and Erfira, 2014).

Penilaian dilakukan melalui perhitungan skor jawaban responden pada masing-masing butir pertanyaan dalam kuesioner (0=tidak pernah, 1=beberapa hari, 2=lebih dari separuh waktu, dan 3=hampir setiap hari). Hasil akhir dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor pertanyaan jawaban responden pada kuesioner. Hasil dari penjumlahan mempunyai arti klinis dan rekomendasi terapi. Skor serta arti klinis dan rekomendasi terapi sebagai berikut: skor 0–4 (tidak ada gejala depresi), skor 5–9 (gejala depresi ringan, dianjurkan terapi adalah psikoedukasi bila ada perburukan gejala), skor 10–14 (depresi ringan, dianjurkan terapi adalah observasi gejala yang ada dalam 1 bulan, perbaikan atau perburukan dan pertimbangan pemberian antidepresan atau psikoterapi singkat), skor 15 – 19: (depresi sedang, dianjurkan untuk memberikan antidepresan atau psikoterapi), skor  $\geq 20$  (depresi berat, dianjurkan untuk memberikan antidepresan secara tunggal atau kombinasikan dengan psikoterapi intensif). Kemudian data dianalisis secara deskriptif menggunakan komputer dengan model distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Karakteristik demografi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 163 orang atau 81,9% dan laki-laki hanya 36 orang atau 18,1%. Mayoritas responden belum menikah, dengan jumlah 197 orang atau 99%, hanya 2 orang atau 1% dari responden yang sudah menikah. Sebagian besar responden (176 orang atau 88,4%) menyatakan bahwa kuliah karena keinginan atau minat pribadi, kemudian sebanyak 23 orang atau 11,6% mengatakan bahwa pilihan kuliah didasarkan pada keputusan orang tua. Pembiayaan kuliah mayoritas responden (188 orang atau 94,5%) mengaku bahwa biaya kuliah ditanggung oleh orang tua, ada 4 orang atau 2% yang mendapatkan beasiswa, selain itu terdapat 7 orang atau 3,5% yang membiayai kuliah mereka dengan bekerja sebagai mahasiswa labor.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian**

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	18,1
	Perempuan	163	81,9
Status pernikahan	Belum menikah	197	99

Alasan Kuliah	Menikah	2	1
	Keinginan/minat sendiri	176	88,4
Pembiayaan Kuliah	Pilihan orang tua	23	11,6
	Dibiayai orang tua	188	94,5
	Beasiswa	4	2
	Mahasiswa <i>labor</i>	7	3,5

Hasil penelitian yang ditampilkan dalam tabel 2, sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi tingkat depresi di kalangan responden berupa distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan kategori depresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori depresi ringan (35,2%) dan gejala depresi ringan (31,7%). Meskipun sebagian besar responden tidak menunjukkan gejala depresi berat, ada 14,6% yang mengalami depresi sedang dan 3,5% yang mengalami depresi berat. Temuan ini menekankan pentingnya perhatian terhadap kesehatan mental di kalangan responden, serta perlunya intervensi yang tepat untuk menangani berbagai tingkat depresi yang teridentifikasi.

**Tabel 2. Gambaran Deteksi Dini Depresi Mahasiswa Baru Jurusan Keperawatan**

Kategori Depresi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada gejala depresi	30	15,1
Gejala depresi ringan	63	31,7
Depresi ringan	70	35,2
Depresi sedang	29	14,6
Depresi berat	7	3,5
Total	199	100,0

Selanjutnya tabel 3 menunjukkan seberapa sering responden mengalami gangguan tertentu dalam dua minggu terakhir. Sebagian besar responden mengalami gangguan emosional dan psikologis dalam dua minggu terakhir. Beberapa temuan penting meliputi gangguan yang paling sering terjadi, yaitu kurang berminat atau bergairah dalam melakukan apapun (48,2% beberapa hari), merasa murung, sedih, atau putus asa (50,8% beberapa hari), dan sulit tidur/mudah terbangun atau terlalu banyak tidur (41,2% beberapa hari). Tingkat keparahan masalah berupa gangguan seperti merasa lelah atau kurang bertenaga, kurang nafsu makan atau terlalu banyak makan, serta sulit berkonsentrasi juga cukup sering dialami responden. Gangguan yang lebih jarang terjadi namun signifikan yaitu bergerak atau berbicara sangat lambat atau merasa resah/gelisah serta keinginan melukai diri sendiri memiliki frekuensi yang lebih rendah tetapi memerlukan perhatian serius.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator PHQ-9 Mahasiswa Baru Jurusan Keperawatan**

No.	Dalam 2 minggu terakhir, seberapa sering responden terganggu oleh masalah-masalah berikut?	Tidak Pernah		Beberapa hari		Lebih dari separuh waktu		Hampir setiap hari	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kurang berminat atau bergairah dalam melakukan apapun.	70	35,2	96	48,2	20	10,1	13	6,5
2	Merasa murung, sedih, atau putus asa	71	35,7	101	50,8	14	7,0	13	6,5
3	Sulit tidur/mudah terbangun, atau terlalu banyak tidur	47	23,6	82	41,2	18	9,0	52	26,1
4	Merasa lelah atau kurang bertenaga	52	26,1	99	49,7	15	7,5	33	16,6

5	Kurang nafsu makan atau terlalu banyak makan	60	30,0	81	40,7	10	5,0	48	24,1
6	Kurang percaya diri atau merasa bahwa Anda adalah orang yang gagal atau telah mengecewakan diri sendiri atau keluarga	88	44,2	66	33,2	18	9,0	27	13,6
7	Sulit berkonsentrasi pada sesuatu, misalnya membaca koran atau menonton televisi	110	55,3	60	30,2	16	8,0	13	6,5
8	Bergerak atau berbicara sangat lambat sehingga orang lain memperhatikannya. Atau sebaliknya; merasa resah atau gelisah sehingga Anda lebih sering bergerak dari biasanya.	123	61,8	48	24,1	15	7,5	13	6,5
9	Merasa lebih baik mati atau ingin melukai diri sendiri dengan cara apapun.	170	85,4	21	10,6	5	2,5	3	1,5

### Pembahasan

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai demografi dan motivasi pendidikan di kalangan responden. Mayoritas responden adalah perempuan dan belum menikah. Kebanyakan dari mahasiswa memilih kuliah atas kemauan sendiri dan dibiayai oleh orang tua. Hasil ini dapat memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan dalam memahami kebutuhan dan latar belakang mahasiswa. Masuk ke jenjang perguruan tinggi merupakan fase transisi yang signifikan bagi setiap mahasiswa baru. Selain adaptasi terhadap lingkungan belajar yang baru, mahasiswa baru juga sering menghadapi tekanan akademik, sosial, dan pribadi yang bisa mempengaruhi kesehatan mental. Salah satu masalah kesehatan mental yang umum dijumpai adalah depresi, yang bisa berkisar dari gejala ringan hingga berat (Thurai and Westa, 2017).

Pandangan dalam lingkungan klinis yang akan dialami mahasiswa jurusan kesehatan khususnya keperawatan dapat menjadi sumber stres yang signifikan. Mahasiswa harus beradaptasi dengan lingkungan kerja yang cepat, menangani pasien dengan kondisi yang serius, dan berinteraksi dengan tenaga medis yang berpengalaman. Pengalaman pertama melihat penderitaan dan kematian pasien juga dapat mempengaruhi kesehatan mental. Merawat pasien yang sakit memerlukan empati dan perhatian ekstra, yang dapat menguras emosi mahasiswa. Kesulitan dalam menyeimbangkan antara empati terhadap pasien dan menjaga kesehatan mental sendiri sering kali menjadi tantangan (Susanti and Hurriyati, 2024).

Gejala depresi ringan mungkin tampak tidak signifikan, namun tetap bisa berdampak pada keseharian mahasiswa. Gejala ini termasuk perasaan sedih atau murung yang muncul beberapa hari dalam dua minggu terakhir, kurang berminat atau bergairah dalam melakukan aktivitas, dan perasaan lelah yang konstan. Mahasiswa dengan gejala depresi ringan mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi, menyelesaikan tugas tepat waktu, atau berpartisipasi dalam aktivitas kelas, juga sering merasa cemas tentang kinerja akademik. Gejala ini bisa menyebabkan mahasiswa menarik diri dari aktivitas sosial dan merasa enggan untuk berinteraksi dengan teman-teman baru atau mengikuti kegiatan kampus (Qonitatin, Widyawati and Asih, 2012).

Depresi sedang ditandai dengan intensitas gejala yang lebih tinggi dan frekuensi yang lebih sering dibandingkan dengan depresi ringan. Mahasiswa dengan depresi sedang mungkin mengalami penurunan signifikan dalam kinerja akademik. Kesulitan untuk fokus dan kehilangan motivasi belajar adalah masalah umum yang dialami. Depresi sedang dapat memperburuk isolasi sosial, mengurangi partisipasi dalam kegiatan sosial, dan meningkatkan risiko konflik interpersonal. Mahasiswa mungkin merasa lebih nyaman menyendiri dan menghindari interaksi sosial (Kusuma, Nuryanto and Sutrisna, 2021).

Depresi berat adalah kondisi yang sangat serius yang membutuhkan intervensi segera. Gejala termasuk perasaan putus asa yang ekstrem, pikiran atau keinginan untuk melukai diri sendiri atau bunuh diri, dan kesulitan dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari. Mahasiswa dengan depresi berat seringkali merasa tidak berdaya oleh kondisi yang dialami. Gejala depresi berat dapat menyebabkan mahasiswa absen dari kelas, gagal menyelesaikan tugas-tugas penting, atau bahkan putus kuliah. Kinerja akademik bisa menurun drastis, kondisi ini bisa mengarah pada isolasi total dari lingkungan sosial. Mahasiswa mungkin merasa bahwa tidak memiliki dukungan atau bahwa individu menjadi beban bagi orang lain (Ardi *et al.*, 2021).

Hasil ini menunjukkan pentingnya dukungan psikologis dan intervensi untuk membantu mengatasi gangguan emosional dan psikologis yang dialami oleh mahasiswa. Institusi dan komunitas perlu memperhatikan kesehatan mental untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengurangi tekanan psikologis pada individu. Gejala depresi, baik ringan, sedang, maupun berat, membutuhkan perhatian dan intervensi yang tepat. Depresi sebagai masalah serius yang dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan mahasiswa baru. Oleh karena itu, deteksi dini, dukungan yang tepat, dan intervensi yang efektif sangat penting untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan ini dan mencapai potensi penuh dalam kehidupan akademik dan sosial.

## KESIMPULAN

Mayoritas responden adalah perempuan dan belum menikah, dengan alasan kuliah terutama karena minat pribadi dan dibiayai oleh orang tua. Tingkat depresi bervariasi, dengan sebagian besar responden mengalami gejala depresi ringan atau depresi ringan. Meskipun proporsi responden dengan depresi berat relatif kecil, tetap ada kebutuhan mendesak untuk perhatian terhadap kesehatan mental.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan kesehatan mental dan perlunya intervensi yang tepat untuk membantu individu yang mengalami berbagai tingkat depresi. Institusi pendidikan dapat menggunakan informasi ini untuk merancang program yang lebih baik dalam mendukung kesehatan mental mahasiswa. Penting untuk dilakukan penelitian lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap depresi pada mahasiswa baru jurusan keperawatan agar dapat mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, D.S. *et al.* (2023) 'Shaping Positive Character: Implementation of the Kampus Mengajar 5 Programme MBKM in Preventing Bullying, Sexual Violence, and Drug Abuse at SDN 8 Palu', *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), pp. 333–341. Available at: <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang2212>.
- Ardi, W.R. *et al.* (2021) 'Pengalaman Mahasiswa Dalam Mengatasi Depresi', *Journal of Holistic Nursing Science*, 8(1), pp. 46–53. Available at: <https://doi.org/10.31603/NURSING.V8I1.3443>.
- Ariviana, I.S., Wuryaningsih, E.W. and Kurniyawan, E.H. (2021) 'Tingkat Stres, Ansietas, dan Depresi Mahasiswa Profesi Ners di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmu*
- Copyright (c) 2024 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

- Keperawatan Jiwa*, 4(4). Available at: <https://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/997> (Accessed: 3 July 2024).
- Bunyamin, A. (2021) 'Mengelola Stres Dengan Pendekatan Islami dan Psikologis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), p. 145. Available at: <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.20971>.
- Dian, C.N. (2020) *Validitas Dan Reliabilitas The Patient Health Questionnaire ( PHQ-9 ) Versi Bahasa Indonesia*. Universitas Sumatera Utara. Available at: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/29791> (Accessed: 18 February 2023).
- Fatimah, N., Ekayanti, F. and Erfira (2014) 'Perbedaan obesitas dan non obesitas terhadap kejadian depresi pada ibu rumah tangga', *JMI*, 11(1). Available at: <https://www.semanticscholar.org/paper/Perbedaan-obesitas-dan-non-obesitas-terhadap-pada-Fatimah-Ekayanti/185f709d1ce4e6b6e1204eb523497f915878977d> (Accessed: 18 February 2023).
- Kroenke, K., Spitzer, R.L. and Williams, J.B.W. (2001) 'The PHQ-9', *Journal of General Internal Medicine*, 16(9), pp. 606–613. Available at: <https://doi.org/10.1046/j.1525-1497.2001.016009606.x>.
- Kusuma, M.D.S., Nuryanto, I.K. and Sutrisna, I.P. gede (2021) 'Tingkat Gejala Depresi Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Institut Teknologi Dan Kesehatan (ITEKES) Bali', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 5(1), pp. 29–34. Available at: <https://doi.org/10.37294/jrkn.v5i1.310>.
- Levis, B., Benedetti, A. and Thombs, B.D. (2019) 'Accuracy of Patient Health Questionnaire-9 (PHQ-9) for screening to detect major depression: Individual participant data meta-analysis', *The BMJ*, 365. Available at: <https://doi.org/10.1136/BMJ.L1476>.
- Martsari, O.D. and Ediati, A. (2020) 'Harapan Orangtua dan Depresi Pada Mahasiswa Program Studi S1 Kedokteran Umum', *Jurnal EMPATI*, 7(3), pp. 835–842. Available at: <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21835>.
- Meliiala, A.F.B. (2024) 'Kesehatan Mental Mahasiswa Menghadapi Tekanan Akademik Dan Sosial', *Circle Archive*, 1(4). Available at: <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/79> (Accessed: 2 July 2024).
- Putri, N.K. *et al.* (2023) 'Inisiasi Manajemen Kesehatan Mental Pada Sekolah Berbasis Pesantren', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11711>.
- Qonitatin, N., Widyawati, S. and Asih, G.Y. (2012) 'Pengaruh Katarsis Dalam Menulis Eekspresif Sebagai Intervensi Depresi Ringan Pada Mahasiswa', *Jurnal Psikologi*, 9(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.9.1>.
- Sekar, E.F. *et al.* (2022) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres pada Mahasiswa FIKES UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat Kuliah Daring', *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 1(02), pp. 83–91. Available at: <https://journal.ympai.org/index.php/jmsi/article/view/9> (Accessed: 2 July 2024).
- Susanti, J.R. and Hurriyati, D. (2024) 'Hubungan Antara Emotional Labor Dengan Psychological Well-Being Pada Perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK. II DR. AK. Gani Palembang', *Psikofusi: Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1). Available at: <https://ojs.co.id/1/index.php/pjpi/article/view/593> (Accessed: 4 July 2024).
- Thurai, S.R.T. and Westa, W. (2017) 'Tingkat depresi dalam kalangan mahasiswa kedokteran semester VII Universitas Udayana dan keterlibatan mereka dalam kegiatan fisik', *Intisari Sains Medis*, 8(2), pp. 147–150. Available at: <https://doi.org/10.15562/ism.v8i2.131>.